

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan secara umum dipahami sebagai siklus fisiologis yang natural, terdapat berbagai faktor risiko yang mampu mengubah kondisi sehat tersebut menjadi gangguan patologis (Marieta dan Lestari, 2022). Paparan asap rokok menjadi ancaman serius yang signifikan bagi keselamatan ibu serta janin (Choirunnisa dkk., 2022). Kandungan toksik di dalam asap rokok, termasuk karbon monoksida (CO), nikotin, serta radikal bebas, memicu terjadinya penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) yang menghambat sirkulasi darah ke arah plasenta dan merusak sistem vaskular janin (Kamaruddin dkk., 2020). Akibatnya, distribusi nutrisi penting serta oksigen bagi pertumbuhan janin menjadi terganggu, sehingga menghalangi proses perkembangan yang seharusnya berjalan maksimal.

Karbon monoksida (CO) yang terkandung dalam asap rokok memiliki afinitas terhadap hemoglobin hingga 200 kali lebih kuat dibandingkan oksigen. Ikatan ini membentuk karboksihemoglobin yang tidak mampu mengangkut oksigen secara efektif, sehingga menyebabkan penurunan kadar oksigen dalam darah ibu dan janin. Akibatnya, kebutuhan oksigen jaringan tidak terpenuhi dan dapat menyebabkan hipoksia janin (Novitasari dan Priyani, 2024).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 menegaskan bahwa produk tembakau merupakan ancaman kesehatan yang serius dan tidak memiliki level aman bagi penggunaannya. Efek negatif dari konsumsi maupun paparan asapnya bersifat kronis dan berjangka panjang. Secara medis,

kebiasaan merokok ini memperbesar peluang terjadinya komplikasi pada organ paru-paru serta memicu penyakit kardiovaskular (WHO, 2022). Terkait aspek reproduksi, kontaminasi asap rokok sangat merugikan di setiap fase kehamilan. Kondisi ini diketahui memicu berbagai komplikasi berat, di antaranya adalah keguguran, kehamilan ektopik, plasenta previa, solusio plasenta, hingga ketuban pecah sebelum waktunya. Selain itu, risiko lain yang membayangi meliputi persalinan prematur, kematian janin dalam kandungan, berat bayi lahir rendah (BBLR), serta risiko Sudden Infant Death Syndrome atau kematian bayi secara mendadak (Aini dkk., 2024).

Masalah paparan asap rokok pada ibu hamil semakin relevan di Indonesia mengingat tingginya prevalensi perokok, khususnya pada laki-laki. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa persentase penduduk yang merokok pada tahun 2024 mencapai 28,99%, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 28,62%. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh GoodStats Provinsi Bali, persentase perokok tercatat sebesar 17,62% (Hakiki, 2025). Tingginya prevalensi perokok, yang didominasi oleh laki-laki, meningkatkan risiko paparan asap rokok di lingkungan rumah tangga. Hal ini menyebabkan ibu hamil berpotensi besar menjadi perokok pasif, terutama akibat paparan asap rokok dari suami.

Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 sejatinya telah mengatur zonasi bebas asap rokok demi melindungi kesehatan publik, namun realitasnya proteksi di area domestik masih menemui kendala besar. Fenomena ini terlihat jelas ketika suami tetap merokok di dekat istri yang tengah mengandung, sebuah tindakan yang secara langsung

mengubah status ibu hamil menjadi perokok pasif yang rentan terhadap risiko kesehatan (Kamaruddin dkk., 2020).

Dampak buruk asap tembakau dalam masa mengandung sering kali dipicu oleh kebiasaan suami merokok di lingkungan domestik sehingga anggota keluarga menjadi korban polusi tersebut, meskipun tidak menutup kemungkinan sang ibu sendiri yang mengonsumsinya secara aktif. Ancaman kesehatan dari residu rokok pasangan tergolong krusial lantaran sekitar 75% polutan tersebut justru terpapar pada ibu hamil; sebagai perokok pasif, mereka menghirup karbon monoksida lima kali lipat lebih tinggi serta tar dan nikotin empat kali lipat lebih pekat dibandingkan pelaku utamanya (Kamaruddin dkk., 2020).

Kurangnya pemahaman mengenai risiko paparan asap bagi kesehatan kehamilan serta kondisi janin memicu perilaku merokok suami di dekat istri yang mengandung. Aktivitas merokok ini tidak hanya menciptakan beban dari sisi ekonomi dan sosial, tetapi juga merusak kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat luas. Individu non-perokok yang terpapar residu pembakaran tembakau dikategorikan sebagai perokok pasif, di mana risiko kesehatan yang mereka terima justru mencapai tiga hingga lima kali lipat lebih besar dibanding perokok itu sendiri. Oleh sebab itu, penguatan edukasi terkait ancaman asap rokok selama kehamilan menjadi krusial bagi ibu dan seluruh anggota keluarga demi menjamin optimalnya proses tumbuh kembang janin di dalam rahim (Saputra, 2021).

Kurangnya kesadaran kolektif mengenai ancaman kesehatan akibat paparan asap rokok masih menjadi realitas pahit di tengah masyarakat kita.

Pemandangan individu yang merokok tanpa beban di ruang publik, bahkan saat berada di sekitar wanita hamil, menunjukkan rendahnya empati dan pemahaman terhadap risiko perokok pasif. Padahal, bagi seorang ibu hamil yang terpapar lingkungan berasap secara terus-menerus, bahaya fisik tidak hanya mengancam dirinya sendiri tetapi juga perkembangan janin yang dikandungnya. Durasi paparan selama 8 jam terhadap asap rokok orang lain setara dengan beban racun yang diterima oleh seseorang yang mengisap 20 batang rokok secara langsung setiap hari (Munir, 2019).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ibu hamil yang menghirup asap rokok dalam keluarga tetap ada, khususnya pada area kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. Maka, studi terkait kaitan pemahaman serta perilaku suami mengenai dampak rokok bagi kehamilan sangat krusial dilaksanakan demi landasan kegiatan promosi juga pencegahan kesehatan janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap suami tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ilmiah ini adalah untuk menganalisis korelasi antara kedalaman pemahaman teoretis yang dimiliki suami dengan respons perilaku mereka mengenai dampak negatif dari paparan asap tembakau pada masa kehamilan istri.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Sukawati I antara lain:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan suami tentang pengaruh paparan asap rokok dalam kehamilan.
- b. Mengidentifikasi sikap suami tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap suami tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi perluasan cakrawala pemikiran mengenai korelasi antara pemahaman serta respon suami terkait dampak buruk polusi asap rokok bagi kondisi kehamilan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi suami ibu hamil

Penelitian ini ditujukan guna memperluas informasi bagi para suami dari ibu yang sedang hamil mengenai urgensi korelasi antara level pemahaman dan respons suami terkait dampak dari paparan asap rokok terhadap kehamilan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini ditujukan untuk penyusunan strategi kebijakan dalam mengoptimalkan indikator keberhasilan program kesehatan, terutama pada aspek keterkaitan antara pemahaman mendalam dan respons perilaku suami mengenai dampak buruk polusi asap rokok bagi kondisi kehamilan.

c. Bagi peneliti

Kontribusi dari temuan penelitian ini diproyeksikan mampu memperluas cakrawala keilmuan sekaligus berfungsi sebagai referensi pangkalan data yang kredibel untuk diakselerasi lebih lanjut berdasarkan kompleksitas problematika kehamilan dan janin yang ditemukan di lapangan.